

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran untuk membentuk generasi bangsa yang memiliki karakter. Ini sejalan dengan apa yang dinyatakan menurut UU No. 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah untuk membangun siswa menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan akhlak yang mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan, terutama di sekolah dasar, seharusnya tidak hanya berfokus pada kompetensi, tetapi juga seimbang dengan penanaman karakter, menurut tujuan pendidikan nasional. Pemerintah Indonesia memusatkan pendidikan karakter melalui "Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)." (Saputra, Khairun, dan Ilham pada, 2022).

Karakteristik siswa Sekolah Dasar masih berada di tahap operasional kongkrit. Pada usia ini, mereka mulai mampu berpikir secara logis, tetapi perlu dukungan media kongkrit. Dalam konteks ini, nilai-nilai masih bersifat abstrak, sehingga menjadi tanggung jawab guru sebagai fasilitator pembelajaran untuk mengubah nilai-nilai tersebut menjadi lebih konkret agar dapat dipahami oleh siswa. Penting untuk menarik minat siswa dalam setiap aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan VCT. Salah satu cara untuk menerapkan VCT dalam mengubah nilai menjadi bentuk

yang lebih nyata adalah dengan memanfaatkan cerita rakyat dalam proses pembelajaran. Cerita rakyat yang mengandung nilai-nilai karakter bangsa Indonesia sangat cocok untuk dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Karakter Nasional di Sekolah Dasar. Cerita rakyat digunakan dalam VCT sebagai alat untuk mengubah nilai-nilai abstrak kehidupan sehari-hari menjadi lebih konkret di dalam kelas, sesuai dengan tema pembelajaran saat ini. Dengan demikian, afeksi siswa akan dibentuk oleh karakter-karakter yang terlibat dalam cerita selama kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, dengan mengembangkan model pembelajaran VCT berbasis cerita rakyat ini, diharapkan tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan amanah Undang-undang (Khairun dan Elizabeth, 2021)

Penanaman nilai karakter tanggung jawab dan minat membaca buku cerita rakyat adalah fokus utama penelitian ini. Hal ini didasarkan pada masalah karakter yang ditemukan di SD N 16 Palembang pada pemeriksaan awal. Menurut Kusumayanti et al. (2021), menggunakan metode bercerita dengan memberi siswa waktu 15 menit untuk membaca adalah salah satu cara guru dapat menanamkan nilai karakter yang suka membaca. Buku cerita bergambar "Pulau Kemaro", yang didasarkan pada kearifan lokal Sumatera selatan, adalah sumber daya yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan tersebut.

Menurut cerita rakyat, Pulau Kemaro berasal dari mana. Seorang saudagar Tiongkok bernama Tan Bun An menjalin kasih dengan seorang perempuan Palembang asli bernama Siti Fatimah. Dia kemudian mengajak

Siti Fatimah ke rumah orangtuanya untuk mendapat restu pernikahan. Setelah mereka pergi, Tan Bun An dan Siti Fatimah kembali ke Palembang dengan membawa hadiah tujuh buah guci yang diberikan oleh orangtuanya. Ketika mereka berada di perairan Sungai Musi, Tan Bun An terheran-heran melihat hadiah yang diberikan oleh orangtuanya dan terheran-heran Tan Bun An segera membuang semua guci ke Sungai Musi.

Cerita rakyat bergambar adalah salah satu bentuk sastra yang sangat cocok untuk anak-anak, terutama bagi mereka yang sedang dalam tahap perkembangan di sekolah dasar. Menurut Munthe & Halim (2019), buku cerita bergambar menggabungkan gambar dan teks menjadi satu kesatuan yang harmonis, membentuk alur cerita yang menarik. Buku-buku ini tidak hanya bisa digunakan sebagai alat pembelajaran, tetapi juga sebagai sumber informasi yang bermanfaat. Dengan ilustrasi yang mendukung, pembaca dapat lebih mudah menangkap pesan dan memahami deskripsi cerita yang ingin disampaikan. Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal merupakan buku yang mengambil budaya tempat tinggal anak dalam wujud kebiasaan, tradisi, nilai-nilai norma, bahasa, dan pola yang terbentuk dalam masyarakat (Murniyudi, 2021). Salah satu bentuk kearifan lokal yang sering kita temui adalah cerita rakyat. Di Indonesia, kita bisa menemukan beragam cerita rakyat yang menyampaikan pesan moral, termasuk di Provinsi Sumatera Selatan. Cerita-cerita ini kaya akan nilai-nilai kearifan lokal dan karakter. Misalnya, cerita rakyat “Pulau Kemaro” dari Suku Sumatera Selatan mengajarkan

nilai-nilai seperti religiusitas, kasih sayang, persaudaraan, empati, dan pentingnya menolong sesama.

Namun di lapangan, pembelajaran PPKn di SD untuk membentuk kepribadian dan moral siswa masih dianggap belum optimal (Ananda, 2019). Banyak yang berpendapat bahwa PPKn adalah mata pelajaran yang sulit dipahami. Hal ini disebabkan oleh luasnya materi PPKn yang membuat siswa kesulitan untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi berbagai masalah (Sumayati, 2020).

Penelitian ini berlokasi di SDN 16 Palembang, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu pengembangan. Data pengembangan diperoleh dari hasil observasi, wawancara dengan guru belum adanya buku cerita bergambar yang menarik dalam menanamkan nilai karakter gemar membaca yaitu melalui strategi bercerita dengan memberikan siswa waktu 15 menit untuk membaca.

Penelitian ini bertujuan untuk membuat buku cerita rakyat sumatera selatan "Pulau Kemaro" yang menarik, inovatif, dan memudahkan siswa untuk mempelajari materi secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk menggunakan buku cerita rakyat sumatera selatan "Pulau Kemaro" sebagai sumber belajar PPKn di sekolah dasar dengan materi pokok keragaman budaya sebagai hasil interaksi manusia. Kelas III tema 5 Cuaca pada KD 4.4 Menyajikan bentuk-bentuk kebersatuan dalam keragaman di lingkungan sekitar. Dalam tema ini siswa diperkenalkan

bentuk keragaman yang ada di Kota Palembang salah satunya pulau kemarau dengan buku cerita rakyat, dengan harapan membentuk karakter-karakter yang ada dalam cerita saat kegiatan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairun Nisa, Elizabeth Prima, dan I Nengah Suastika (2021), yang menemukan bahwa cerita rakyat dapat menjadi alat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan sehari-hari di dalam kelas dengan menyesuaikan tema pelajaran saat ini. Ini berarti bahwa karakter-karakter dalam cerita dapat memengaruhi afeksi siswa secara tidak langsung selama kegiatan pembelajaran.

Senada Tesa Hartianti (2023), dengan adanya pengembangan bahan ajar cerita rakyat berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat ini dapat membantu guru menunjang pembelajaran sebagai referensi sumber bahan ajar dan menambah pengetahuan siswa dalam belajar. Selain itu, dengan adanya bahan ajar cerita rakyat berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat ini, siswa akan dikenalkan dengan kearifan lokal di seluruh daerah karena sebelumnya mereka hanya mengetahui kearifan lokal di lingkungan sekitar mereka.

Maka berdasarkan latar belakang tersebut dan penelitian yang telah di adakan sebelumnya, maka penelitian ini bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Buku Cerita Rakyat Sumatera Selatan Pada Pembelajaran PPKn Sekolah Dasar”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat, maka dapat diidentifikasi permasalahan, sebagai berikut:

- a. Perlunya penanaman nilai karakter tanggung jawab.
- b. Pembelajaran PPKn di SD dalam membentuk kepribadian dan moral siswa dinilai belum terlaksana secara optimal.
- c. Belum dikembangkannya buku cerita rakyat dalam menanamkan nilai karakter gemar membaca yaitu melalui strategi bercerita dengan memberikan siswa waktu 15 menit untuk membaca..

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas agar lebih kompleks sehingga perlu dibatasi. Penelitian yang dilakukan berfokus:

1. Buku cerita rakyat kisah pulau kemarau.
2. Pokok Bahasan PPKN Kelas III tema 5 Cuaca pada KD 4.4

## 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka masalah yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana mengembangkan buku cerita rakyat Sumatera Selatan pada pembelajaran PPKN Kelas III Di Sekolah Dasar yang valid?
- b. Bagaimana mengembangkan buku cerita rakyat Sumatera Selatan pada pembelajaran PPKN Kelas III Di Sekolah Dasar yang praktis?

- c. Bagaimana mengembangkan buku cerita rakyat Sumatera Selatan pada pembelajaran PPKN Kelas III Di Sekolah Dasar yang efektif?

### **1.5 Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah, pada pengembangan ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Pengembangan buku cerita rakyat Sumatera Selatan pada pembelajaran PPKN Kelas III Di Sekolah Dasar yang valid.
- b. Pengembangan buku cerita rakyat Sumatera Selatan pada pembelajaran PPKN Kelas III Di Sekolah Dasar yang praktis.
- c. Pengembangan buku cerita rakyat Sumatera Selatan pada pembelajaran PPKN Kelas III Di Sekolah Dasar yang efek potensial.

### **1.6 Kegunaan Hasil Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat dijadikan media pembelajaran pada siswa. Secara praktis media buku cerita rakyat “Pulau Kemaro” dapat bermanfaat untuk banyak pihak yaitu peserta didik, guru, sekolah, dan peneliti.

#### **1) Bagi Peserta Didik**

Buku cerita rakyat yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber belajar bagi siswa. Sehingga dapat meningkatkan siswa dalam menerapkan nilai-nilai moral siswa serta dapat memotivasi dalam mengenal keratipan lokal budaya setempat

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dapat megembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik,dapat menjalankan tugas secara matang.

3) Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah sumber dan bahan ajar yang ada di sekolah untuk mendukung keberlangsungan pembelajaran..

4) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, dan mejanjudi bahan referensi mengenai media Buku Cerita.

### **1.7 Spesifikasi Produk**

Spesifikasi produk yang dibuat pada penelitian ini merupakan suatu buku cerita rakyat sumatera selatan pada siswa sekolah dasar, Berikut spesifikasi produk yang akan dikembangkan yaitu:

- a. Aplikasi yang digunakan dalam pembuatan buku cerita ini menggunakan aplikasi canva premium.
- b. Produk yang dihasilkan ialah buku cetak untuk siswa
- c. Mengembangkan buku cerita rakyat berisi beberapa cerita rakyat di sumatera selatan
- d. Didalam produk yang dibuat buku cerita rakyat memuat:
  - 1) Halaman utama

- 2) Kata Pengantar
- 3) Daftar Isi
- 4) Kompensi dan Tujuan Pembelajaran
- 5) Doa sebelum belajar
- 6) Cerita-cerita rakyat Sumatera Selatan berfokus pada kisah Pulau Kemaro
- 7) Latihan soal

